

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*
DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA MATA
PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 9 PADANG**

Oleh

Yuni Ultiza, S.Pd, Sri Wahyuni, M.Pd, Rina Afriza, M.Pd

Abstract

This research is motivated by the low results obtained studying accounting class XI IPS SMAN 9 Padang school year 2012/2013 . This study aims to look at differences in student learning outcomes using learning model Student Teams Achievement Division (STAD) with conventional learning in class XI IPS SMAN 9 Padang .

This type of research is experimental research . The population in this study were all students of class XI IPS SMAN 9 Padang listed in the school year 2012/2013 which consists of 4 classes . Sampling was done by purposive sampling technique and was chosen as the experimental class is class XI IPS 1 and IPS 2 control class XI .

Instrument used is the final test form a valid objective and reliabelnya = 0.80 at 95 % confidence interval . Instrument used in this study is the achievement test . Form of test used is an objective form . Data analysis techniques used with the help of software SPSS version 16.0 .

Based on the analysis of the data found that the two classes are normally distributed and homogeneous samples . Results of experimental class learning with an average of 82.7 is higher than the control class average of 73 . While the results obtained from testing the hypothesis sig (000) < of alpha (0:05) . Because the sig < of alpha then H0 is rejected and H1 is accepted . So based on hypothesis test results , we can conclude that the difference There are Student Learning Outcomes Using cooperative learning model type Student Teams Achievement Division (STAD With Conventional Learning Subjects Accounting Students In Class XI IPS SMAN 9 Padang .

Keywords : cooperative learning Student Teams Achievement Division (STAD)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bagian penting yang diperhatikan dan ditunjang oleh pemerintah, karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas manusia dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Oleh karena itu, dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan manusia yang berkualitas, maka perlu berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, dimana pendidikan adalah faktor penentu dalam meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia seperti yang diungkapkan dalam UU No 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang kreatif serta bertanggung jawab”.

Peranan pendidikan sangat penting, dimana berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan hasil belajar merupakan masalah penting dan menjadi tujuan utama. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dalam melihat sejauh mana pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto (2003:64) proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri guru dan siswa seperti rasa malas, bosan dan gembira. Sedangkan faktor yang

berasal dari luar diri guru dan siswa seperti lingkungan sekolah, ruang belajar, model pembelajaran dan sebagainya.

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan lemahnya proses pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran tersebut anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Guru harus memiliki berbagai macam kemampuan diantaranya, membekali diri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), keterampilan yang memadai, serta mengelola proses pembelajaran, mengelola kelas senyaman mungkin bagi siswa, penggunaan media yang menarik, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi proses belajar mengajar, menilai prestasi siswa, melayani bimbingan dan penyuluhan serta bijak dalam memilih model belajar mengajar yang tepat. Jadi model pembelajaran merupakan salah satu faktor atau komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 9 Padang pada bulan Januari sampai April 2013 seiring dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang penulis laksanakan di sekolah tersebut, dari hasil pengamatan yang dilakukan bahwa proses pembelajaran akuntansi yang dilakukan masih berpusat pada guru. Hal tersebut terlihat dari proses belajar mengajar dengan pembelajaran konvensional yang dilaksanakan guru sehingga mengakibatkan siswa pasif dan kurang berpartisipasi atau kurang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

Hal ini terlihat dari aktivitas siswa, dimana siswa masih banyak berbicara dengan teman sebangku dan tidak mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran di depan kelas, membuat pekerjaan rumah (PR) di sekolah, tidak membuat

resume atau ringkasan materi, telat mengumpulkan tugas, sering terlambat pada saat belajar akuntansi dan sedikit sekali siswa yang mau bertanya apalagi mengeluarkan pendapatnya terkait dengan materi yang diajarkan, siswapun jarang untuk mau menjawab pertanyaan guru pada saat guru bertanya kepada siswa, hanya beberapa siswa saja yang mau menjawab pertanyaan dari guru, siswa banyak yang mengantuk dan melamun, sering keluar masuk pada saat guru menerangkan materi.

Pada kenyataan yang ditemui di lapangan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar akuntansi pada ujian mid semester 2, kelas XI IPS SMAN 9 Padang yang masih rendah, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1.1. Nilai Akuntansi dan Persentase Ketuntasan Ujian Mid Semester 2, Kelas XI IPS SMAN 9 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas	Jumlah siswa	Nilai Rata-Rata	Tuntas		Tidak Tuntas		KKM
			Jumlah	%	Jumlah	%	
XI 1	35	52,57	4	11,43	31	88,57	75
XI 2	34	54,35	10	29,41	24	70,59	75
XI 3	36	55,13	7	19,44	29	80,56	75
XI 4	37	56,62	14	37,84	23	62,16	75

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SM N 9 Padang

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa siswa kelas XI IPS SMAN 9 Padang hanya sedikit saja yang tuntas pada ujian mid semester 2. Hasil belajar akuntansi yang dicapai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan Sekolah yaitu 75. Hal ini disebabkan siswa tidak belajar di rumah dan mengulang pelajaran yang telah diberikan, siswa membuat pekerjaan rumah (PR) di Sekolah, sehingga pada saat ujian mid semester 2 banyak yang tidak tuntas. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan menjadi salah satu alternative sebagai pembelajaran yang mengarah pada

pemahaman konsep. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD guru hanya bertindak sebagai penyampai materi atau informasi, fasilitator dan pembimbing terhadap kesulitan yang didapat siswa dalam menjawab tugas yang diberikan. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran dan pemberian materi yang akan diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tentang siklus penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa, juga akan lebih terarah nantinya.

Dengan proses belajar yang seperti ini siswa lebih bisa memahami materi yang diberikan karena siswa dibentuk kelompok belajar yang bisa membuat siswa aktif dalam belajar. Biasanya siswa cenderung menerima apa saja yang diberikan guru tanpa bertanya dan mengeluarkan pendapat terhadap materi yang disampaikan hal ini membuat siswa jenuh dalam proses belajar mengajar. Dari latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan memperbaiki hasil belajar akuntansi siswa, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang”**.

LANDASAN TEORI

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang.

Hasil belajar

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap proses pembelajaran, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai, disamping diukur dari segi prosesnya. Oleh karena itu konsep hasil belajar penting dipahami.

Menurut Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Howard Kingsley dalam Sudjana (2009:22) membagi tiga macam hasil belajar yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap serta cita-cita.

Supaya hasil belajar peserta didik dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka peserta didik harus mempunyai kemampuan yang maksimal dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nirwana (2006: 4) ada 6 ciri-ciri dalam belajar yaitu :

- a. Perubahan yang bersifat fungsional
- b. Belajar adalah perubahan yang sudah mungkin sewaktu terjadinya
- c. Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual
- d. Perubahan yang terjadi bersifat menyeluruh dan terintegrasi
- e. Belajar adalah proses interaksi
- f. Perubahan berlangsung dari yang sederhana kearah yang lebih kompleks

Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator hasil belajar yaitu tes, hasil tes ini diolah, dianalisis dan dinilai guru. Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang diberikan guru dapat dipahami siswa dan

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang.

apakah model yang digunakan sudah tepat dan sesuai dengan materi yang disesuaikan. Menurut pendapat Mulyasa (2010:212) hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2011:27) mengatakan bahwa hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup pada pengetahuan yaitu kemampuan dasar dalam mengingat pelajaran, serta dapat menerapkannya dalam bentuk sikap dan keterampilan.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2003: 46) adalah sebagai berikut :

- a. Faktor *Internal*
 - 1) Faktor biologis (jasmaniah)
 - 2) Faktor Psikologis
- b. Faktor *eksternal*
 - 1) Faktor lingkungan keluarga
 - 2) Faktor lingkungan sekolah
 - 3) Faktor lingkungan masyarakat

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran serta tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana adanya suatu kerjasama yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan bersama. Menurut Slavin dalam Asma (2012:1) pembelajaran kooperatif adalah “siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu ataupun kelompok”. Sejalan dengan pendapat Suyatno (2009:51) model pembelajaran kooperatif adalah “kegiatan pembelajaran secara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksikan konsep, menyelesaikan persoalan, yang tiap kelompok terdiri atas 4 sampai 5 orang siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitas, dan meminta tanggungjawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi”. Selanjutnya Sanjaya (2006:242) menyatakan “pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara 4 sampai 5 orang yang mempunyai perbedaan latar belakang akademik, jenis kelamin, atau suku yang berbeda (heterogen)”.

Sedangkan menurut Davidson dan Kroll dalam Asma (2012:2) belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka. Hal ini dijelaskan oleh Trianto (2009:59) bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa

menumbuhkan kemampuan berfikir kritis. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya (Priyanto dalam Wena 2009:189). Menurut Lie (2010:12) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur dan dalam sistem ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Hamdani, (2010:30) menyatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan".

Dari pendapat teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang bercirikan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota kelompok bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu materi pembelajaran. Pembelajaran kooperatif mengajak siswa untuk belajar saling menghargai antar sesama, mencoba untuk saling memberi pengetahuan, mencoba mendapatkan sendiri hasil dari demonstrasi dan diskusinya.

Dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil sebagai kelompok. Pembelajaran Kooperatif dapat membantu peserta didik mencapai

tujuan pembelajaran yang bersifat sosial, dan hubungan antara manusia serta adanya interaksi timbal balik dari setiap anggota. Menurut Hamdani (2011:31) ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah:

- a. Setiap anggota memiliki peran
- b. Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya
- d. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan

Sedangkan menurut (Nurhadi dan Lie dalam Wena, 2009:190), ada berbagai elemen yang merupakan ketentuan pokok dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. S
- a
- l
- n
- g
- k
- e
- t
- e
- r
- g

a
n
t
u
n
g
a
n
p
o
si
ti
f
(
p
o
s
it
i
v
e
i
n

t
e
r
d
e
p
e
n
d
e
n
s
i
)

b. I
n
t
e
r
a
k
si
t

a
t
a
p
m
u
k
a
(
f
a
c
e
t
o
f
a
c
e
i
n
t
e

r
a
c
ti
o
n
)

c. A
k
u
n
t
a
b
il
it
a
s
i
n
d
i
v

i
d
u
a
l
(
i
n
d
i
v
i
d
u
a
l
a
c
c
o
u
n
t

a

b

il

it

y

)

d. K

e

t

e

r

a

m

p

il

a

n

u

n

t

u

k

m

e
n
j
a
li
n
h
u
b
u
n
g
a
n
a
n
t
a
r
p
ri
b
a

d
i
a
t
a
u
k
e
t
e
r
a
m
p
il
a
n
s
o
si
a
l
y

a
n
g
s
e
c
a
r
a
s
e
n
g
a
j
a
d
i
a
j
a
r
k

a
n
(
u
s
e
o
f
c
o
ll
a
r
a
ti
v
e
/
s
o
c
i
a

Menurut Ibrahim dalam Trianto (2009:66-67) terdapat enam langkah utama atau tahapan dalam pembelajaran kooperatif yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1: Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah laku guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase-6 Memberi penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Sumber: Ibrahim dalam Trianto (2009:66-67)

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* STAD

Student Teams Achievement Division (STAD) yang dikembangkan pertama kali oleh Slavin merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif lainnya. Model pembelajaran STAD diberikan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok agar saling membantu satu sama lain, yaitu dengan menyusun siswa atas kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima orang siswa yang heterogen.

Seperti yang dikemukakan oleh *Salvin* dalam *Asma* (2012:58) menjelaskan bahwa siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau atau kelompok sosial lainnya. Sejalan dengan pendapat *Trianto* (2009:68) pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Sedangkan menurut *Suyatno* (2009:52) tipe STAD adalah metode pembelajaran kooperatif untuk mengelompokkan kemampuan campur yang melibatkan pangakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota.

Langkah-langkah pembelajaran STAD menurut Rusman (2012:215)

sebagai berikut:

- a. Penyampaian Tujuan dan Motivasi
Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar
- b. Pembagian Kelompok
Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas kedalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etni.
- c. Presentasi dari Guru
Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokoknya bahasan tersebut dipelajari.
- d. Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)
Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi.
- e. Kuis (Evaluasi)
Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individual bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami banah ajar tersebut.

- f. Penghargaan Prestasi Tim
Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang telah diuraikan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: (1) H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* STAD dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMAN 9 Padang. (2) H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* STAD dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMAN 9 Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Arikunto (2006: 3) penelitian eksperimen adalah “Suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan”. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 9 Padang pada kelas XI IPS semester genap tahun pelajaran 2012-2013. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMAN 9 Padang. Sampel penelitian yang diambil adalah 2 kelas, yaitu kelompok eksperimen kelas XI IPS₁ dan kelompok kontrol kelas XI IPS₃.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang.

Prosedur Penelitian Tipe *Student Teams Achievement Division* STAD

1. Tahap Persiapan

Pada tahap pelaksanaan ini penulis mempersiapkan segala sesuatu

yang berhubungan dengan pelaksanaan yaitu :

- a. Menetapkan jadwal penelitian
- b. Mempersiapkan kelompok diskusi
- c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu (RPP) dan mempersiapkan bahan ajar serta soal-soal latihan
- d. Membuat kisi-kisi soal tes akhir indikator hasil belajar
- e. Membuat soal tes akhir

2. Tahap Pelaksanaan

1) Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar

2) Pembagian Kelompok

Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas kedalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etni.

3) Presentasi dari Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokoknya bahasan tersebut dipelajari.

4) Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi.

5) Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian

terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individual bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut.

6) Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir yaitu dengan memberikan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kedua kelas sampel. Tes akhir diberi skor berdasarkan indikator.

PEMBAHASAN

Hasil belajar diperoleh rata-rata posttest kelas eksperimen 82,7 dan nilai rata-rata kelas control 73. Siswa dinyatakan tuntas dalam belajar apabila mendapatkan nilai ≥ 75 sesuai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal). Dari hasil posttest pada kelas eksperimen (XI IPS₁) terdapat 27 orang siswa yang tuntas belajar dan 5 orang siswa yang tidak tuntas belajar karena tidak mencapai KKM yang ditentukan. Sedangkan hasil posttest kelas kontrol (XI IPS₂) terdapat 14 orang siswa tuntas belajar dan 18 orang siswa tidak tuntas belajar.

Pada perhitungan SPSS diperoleh nilai sig = 0,987 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang sama (homogen). Std Error Difference adalah selisih standar deviasi dua data yakni antara kelas XI IPS₁ dan XI IPS₂. *95% Confiden Interval of the Difference* adalah rentang nilai perbedaan yang ditoleransi. Seperti data yang diperoleh sebelumnya mean kelas

XI IPS₁ adalah sebesar 83,5 sedangkan XI IPS₂ adalah sebesar 73,38. Selanjutnya melihat tingkat signifikasinya sebesar 5% dengan membandingkan nilai sig 000

\leq Alpha 0,05. Karena sig \leq Alpha maka tolak H_0 dan terima H_1 .

Jadi dapat disimpulkan bahwa "Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* STAD Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 9 Padang".

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar akuntansi siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran STAD dengan hasil belajar akuntansi menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil belajar akuntansi siswa kelas eksperimen yang diberikan model pembelajar STAD diperoleh rata-rata 82.7 lebih tinggi dari hasil belajar akuntansi kelas kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 73. Diperoleh nilai sig (000) \leq dari alpha (0,05). Karena sig \leq dari alpha maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Jadi penerapan model pembelajaran STAD dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang.

- Akhirmen. 2012. *Statistik 1 (Teori dan Aplikasi)*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (UNP).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
2010. *Dasar –Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang. UNP Press.
- Etin, Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran Ips*. Jakarta: bumi Aksara.
- Febariwanti. 2010. Penarapan pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan pendekatan *open-ended* dalam pembelajaran matematika di kelas VIII SMPN I Pasaman. Padang: STKIP.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning (Terjemahan)*. Jakarta. PT Gramedia.
- Mulyasa, E. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munthe, Bermawy. (2009). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Nirwana, Herman. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesional guru*. Jakarta: PT rajagrafindo persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Santoto, Singgih. 2010. *Mastering SPSS 18*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemarso S.R. 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model pembelajaran inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Wildayati. 2013. Perbedaan hasil belajar ekonomi siswa antara strategi kooperatif metode problem posting dengan strategi ekspositori pada kelas X SMAN I Hiliran Gumanti. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas pendidikan ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Wena, Made. 2009. *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.